

Perancangan Gedung Akselerasi *Startup* di Kota Kupang

Nadia Chintya Leo¹⁾, Ariency K. A. Manu²⁾, I Gusti Ngurah Wiras Hardy³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana

Abstrak

Perkembangan zaman saat ini yaitu industri 4.0 juga *society* 5.0 yang berfokus pada teknologi digital. *Startup* menggunakan inovasi teknologi berbasis digital, untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dan berorientasi pada masa depan. Kota Kupang masih tertinggal dalam perkembangan teknologi digital karena tidak tersedianya fasilitas yang mendukung untuk menyalurkan potensi dalam bidang digital. Selain membentuk *startup*, diperlukan juga akselerasi atau pengembangan *startup*. Tujuan perancangan gedung akselerasi *startup* guna mewadahi kegiatan pengembangan atau akselerasi para pelaku *startup* yang menargetkan generasi kreatif di Kota Kupang. Perancangan gedung akselerasi *startup* menggunakan pendekatan arsitektur futuristik yang selaras dengan tujuan *startup* untuk menghadirkan inovasi-inovasi yang berorientasi pada masa depan. Arsitektur futuristik ditunjukkan lewat penggunaan bahan pre-fabrikasi, tidak menggunakan ornamen yang menonjol (*less is more*), bentukan sederhana namun mampu memberikan kesan futuristik, serta mampu menyelaraskan manusia dengan lingkungan. Penerapan arsitektur futuristik pada bangunan ditampilkan pada bentukan bangunan yang sederhana namun dinamis berbentuk lingkaran untuk mengoptimalkan potensi *view* di sekitar bangunan, mengaplikasikan sistem hemat energi dengan penggunaan panel surya dan pevagen, penggunaan kaca agar menghilangkan sekat antara manusia dengan alam. Penggunaan teknologi *switchable glass*, *delivery robot*, *hotel capsule*, *smart cafeteria*, *hoverboard* hingga *segway*. Serta tempat parkir kendaraan yang menggunakan sistem *automatic parking*. Bangunan juga beroperasi secara digital untuk menunjang bangunan sebagai tempat akselerasi *startup*.

Kata-kunci : Akselerasi Startup, futuristik, Kota Kupang, teknologi

Abstract

The current development of Industry 4.0 and Society 5.0 focuses on digital technology. Startups use digital-based technological innovation to solve problems in society and are future-oriented. Kupang City still needs to catch up in developing digital technology due to the unavailability of supporting facilities to channel potential in the digital field. In addition to forming startups, startup acceleration or development is also needed. The purpose of designing a startup acceleration building is to accommodate the development or acceleration activities of startup actors targeting the creative generation in Kupang City. The design of the startup acceleration building uses a futuristic architectural approach that aligns with the startup's goal to present future-oriented innovations. The futuristic architecture is shown through pre-fabricated materials, not using star ornaments (less is more), simple formations but able to give a futuristic impression and harmonize humans with the environment. The application of futuristic architecture in buildings is shown in a simple but dynamic circular building formation to optimize the potential view around the building, applying an energy-saving system with the use of solar panels and even, the use of glass to eliminate the barrier between humans and nature. Switchable glass technology, delivery robots, capsule hotels, smart cafeterias, hoverboards, and segways. As well as a vehicle parking that uses an automatic parking system. The building also operates digitally to support the building as a startup acceleration place

Keywords : Startup Acceleration, futuristic, Kupang City, technology

Kontak Penulis

Nadia Chintya Leo
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik,
Universitas Nusa Cendana
Jl. Adi Sucipto Penfui, Kota Kupang, NTT 85111
Telp: 0380-881590 Fax: -
E-mail : nadiachleo@gmail.com

Pendahuluan

Perancangan gedung Akselerasi Startup dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat Kota Kupang terhadap perkembangan zaman saat ini yaitu revolusi industri 4.0 juga society 5.0 (Haqqi dan Wijayati, 2019). *Startup* merupakan jenis usaha yang menggunakan inovasi teknologi berbasis digital dalam menjalankan bisnisnya dengan memecahkan suatu masalah dalam masyarakat yang berorientasi pada masa depan (Widodo, 2020). Saat ini usaha rintisan atau *startup* menjadi salah satu gebrakan perubahan dunia bisnis yang mendukung perkembangan zaman (Sjahrifa dan Turino, 2016).

Selain membentuk *startup*, diperlukan juga akselerasi atau pengembangan *startup* yang membantu *startup* (Dellyana, dkk 2021). Fungsi dari akselerator adalah mengedukasi, membimbing, serta memberi bantuan finansial, sehingga *startup* bisa berkembang dan mampu menghadirkan inovasi- inovasi yang menjawab kebutuhan di masyarakat (Widhiyasa, dkk 2020). Akselerator juga dapat disebut sebagai jembatan penghubung antara investor dengan perusahaan *startup*. Dengan kata lain akselerasi berperan penting dalam membantu *startup* meraih kesuksesan.

Perancangan gedung akselerasi *startup* menggunakan pendekatan arsitektur futuristik. Futuristik sendiri berarti mengarah atau menuju ke masa depan (Fauzi dan Aqli, 2020). Konsep futuristik ini selaras dengan tujuan *startup* dimana menghadirkan inovasi-inovasi yang berorientasi pada masa depan. Serta mampu mewedahi berbagai kegiatan seperti: kompetisi, pendirian, pengembangan, bimbingan, edukasi, mentoring hingga penjaringan investor dan mampu memicu lahirnya ide- ide inovasi kreatif para pelaku.

Tujuan dari perancangan ini adalah mewedahi kegiatan pengembangan atau akselerasi para pelaku bisnis rintisan (*startup*) yang menargetkan generasi kreatif di Kota Kupang dengan adanya kompetisi, pendirian, pengembangan, bimbingan, edukasi, mentoring hingga penjaringan investor, sehingga bisnis rintisannya dapat berkembang. Dengan kata lain, mewedahi kegiatan banyak perusahaan rintisan (*startup*) sehingga mampu berkembang dan membawa perubahan bagi Kota Kupang. Serta dengan penerapan pendekatan futuristik serta didukung dengan desain lingkungan kerja menyesuaikan dengan karakter milenial yaitu fleksibel dan efisien sehingga dapat memicu lahirnya ide-ide inovatif dan kreatif para pelaku *startup*.

Metode

Metode perancangan dimulai dari mengumpulkan data. Data yang diperoleh ada 2 jenis yaitu: data primer, yang didapatkan secara langsung pada tempat perancangan baik secara lisan maupun tulisan (Moleong, 2008). Lalu data

sekunder yang didapatkan secara tidak langsung. Yang didapat melalui studi literatur mengenai pengembangan atau akselerasi *startup*. Data ini berkaitan dengan *startup*, fasilitas pengembangan *startup* dan arsitektur futuristik. Kemudian data yang terkumpul diolah dalam analisis yang akan menghasilkan konsep perancangan sebagai dasar desain perancangan.

Hasil dan Pembahasan

(1) Lokasi perancangan

Lokasi perancangan terletak di Jl. M. Praja, Namosain, Alak, Kota Kupang, NTT. Dengan data tapak sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil kajian studi DSF berdasarkan parameter

No	Kategori	Data
1	Luasan	21.802 m ²
2	Batas- batas	•Timur : lahan kosong •Barat : lahan kosong •Utara : lahan kosong •Selatan : Jalan M. Praja
3	Topografi	Relatif rata dengan jenis tanah regosol
4	Aksesibilitas	Jl. M. Praja
5	Vegetasi	rumput , semak, pohon tuak, pohon duri, pohon kayu besi, dan pohon kesi.
6	KDB	13.081 m ²
7	KLB	21.802 m ²
8	KDH	7.630 m ²
9	GSB	10 m



Gambar 1. Tapak perancangan

(2) Konsep perancangan

Perancangan gedung Akselerasi *Startup* bertujuan untuk mewedahi kegiatan pengembangan atau akselerasi para pelaku bisnis rintisan (*startup*) yang menargetkan generasi kreatif di Kota Kupang. Dengan penerapan pendekatan futuristik serta didukung dengan desain lingkungan kerja menyesuaikan dengan karakter milenial yaitu fleksibel dapat memicu lahirnya ide- ide inovatif & kreatif para pelaku *startup*. Pada saat ini digitalisasi ditandai dengan semakin cepat, semakin efisien dan memberi kemudahan.

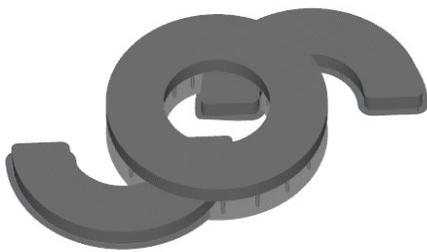
(3) Penerapan Arsitektur Futuristik

(a) Mempunyai konsep masa depan

Konsep futuristik sekarang berbeda dari konsep futuristik 10 tahun lalu, jika sebelumnya muncul bentuk-bentuk yang tidak terduga, sekarang bentukannya lebih sederhana dan dinamis.

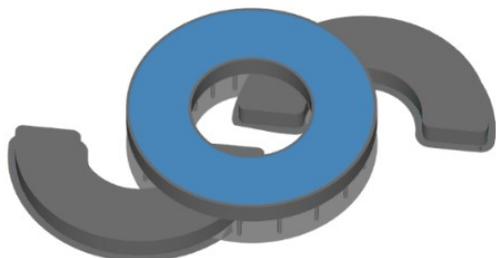
Tabel 2. Fasilitas bangunan

Fungsi	Deskripsi	Fasilitas
Primer	Fungsi utama yang bertugas memwadahi kegiatan atau fungsi utama bangunan (akselerasi/ pengembangan startup, penjangkangan investor dan kompetisi)	Auditorium, coworking, conference, ruang kerja startup, ruang pertemuan, ruang konsultasi, venue, area pengelola
Sekunder	pendukung yang bertugas mendukung fungsi utama bangunan dan meningkatkan kenyamanan pengguna, Yang bersifat umum atau publik dan dapat diakses oleh semua pengguna	Minilab, gadgetroom, playroom, relaxroom, cafetaria, snack corner, pantry, capsule hotel
Tersier	tersier bertugas menunjang fungsi bangunan dengan menyediakan fasilitas servis atau pelayanan publik	Gedung parkir, ATM, mushola, spot- spot outdoor, Segway & sepeda station



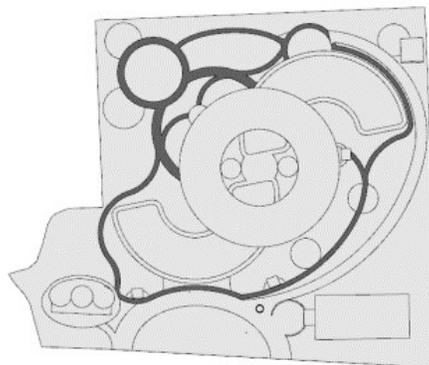
Gambar 2. Bentuk bangunan

(b) Menggunakan energi terbarukan



Gambar 3. Perletakan panel surya

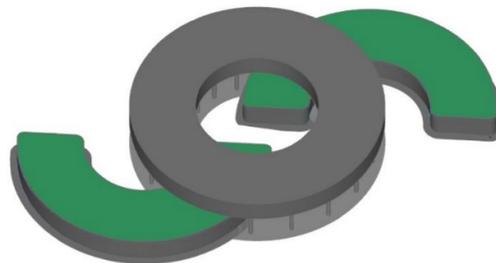
Mengaplikasikan solar panel pada atap bangunan, serta penggunaan Pevagen sebagai pengumpul energi lewat langkah kaki pengguna. Energi tersebut dikumpulkan dan akan digunakan sebagai daya lampu jalan.



Gambar 4. Perletakan Pevagen

(c) Menyelaraskan manusia dengan lingkungannya

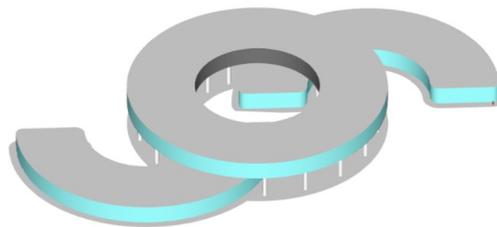
Dengan menghilangkan sekat antar bangunan dan alam, penggunaan kaca sebagai penyekat antara alam dan manusia, serta dengan adanya rooftop dapat menciptakan suasana yang selaras dengan alam dan lingkungan sekitar.



Gambar 5. Rooftop

(d) Less is more

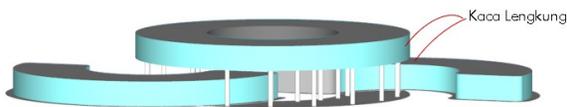
Tidak menggunakan ornamen tambahan seperti fasad yang beragam namun lebih terlihat polos, penggunaan full kaca dan hanya pada beberapa bagian yang menggunakan material lain seperti plafond dan rooftop.



Gambar 6. Less is more

(e) Menggunakan bahan-bahan pre-fabrikasi dan bahan-bahan material baru

Penggunaan kaca lengkung, *switchable glass* merupakan bentuk inovasi kaca, juga *switchable glass*, *tinted glass* serta *tempered glass*. Ukuran kaca yang digunakan adalah 3,2 m x 7,5 m.

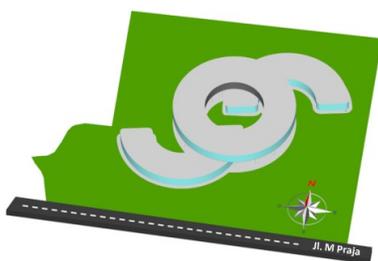


Gambar 7. Material prefabrikasi

(4) Konsep tapak

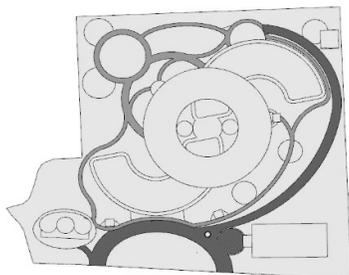
(a) Pencapaian dan orientasi bangunan

Bangunan hanya memiliki 1 jalan utama, yaitu Jl. M. Praja pada arah selatan, sehingga bangunan berorientasi pada arah selatan.



Gambar 8. Pencapaian

(b) Sirkulasi



Gambar 9. Parkiran

Konsep sirkulasi yang diterapkan pada bangunan ada 2 jenis, yaitu sirkulasi kendaraan dan pedestrian. Pada sirkulasi kendaraan terdapat jalan yang mengarah ke belakang bangunan yang bertujuan untuk mengantarkan bahan makanan, barang, suplai, maupun pemeliharaan bangunan. Pada sirkulasi pedestrian diatur mengelilingi *site* dan bangunan, yang bertujuan agar pengguna dapat

mengeksplorasi *site*. Sirkulasi pedestrian juga dirancang cukup lebar agar dapat digunakan untuk bersepeda. Untuk melengkapi pedestrian sebagai tempat bersepeda maka disediakan pula pos-pos sepeda.

(c) Parkiran

Konsep parkiran yang digunakan berdasarkan analisis adalah parkiran hidrolik (*Automatic Parking System*). Selain merupakan tren terkini yang modern dan futuristik, jenis parkiran ini juga membutuhkan lahan yang sedikit dengan kapasitas yang mampu disesuaikan dengan kebutuhan. Karena lahan yang digunakan sedikit maka lahan yang tersisa dapat digunakan sebagai ruang terbuka hijau.

(d) Material bangunan

Tabel 3. Material bangunan

No	Material	Konsep	Gambar
1	Baja	Baja digunakan sebagai kolom dan balok pada bangunan	
2	GFRP (<i>glass fiber reinforces polymer</i>)	Material GFRP ini akan digunakan sebagai penutup bangunan atau fasad bangunan	
3	Kaca	Kaca juga akan digunakan pada bangunan parkir, agar menciptakan keselarasan antara bangunan utama dan bangunan parkir.	

(5) Hasil perancangan



Gambar 10. Site Plan



Gambar 11. Sirkulasi



Gambar 16. Garden roof



Gambar 12. Segway dan bicycle station



Gambar 17. Coworking



Gambar 13. Automatic parking motorcycle



Gambar 18. Playroom



Gambar 14. Aplikasi kaca lengkung pada bangunan



Gambar 19. Smart shop



Gambar 15. Penggunaan panel surya pada atap

Penutup

Gedung akselerasi *startup* merupakan gedung yang berfungsi sebagai tempat menjalankan program pengembangan *startup*, yang dimulai dari tahap kompetisi. Menjaring milenial-milenial Kota Kupang yang mempunyai potensi dibidang digital untuk meningkatkan tanggapnya Kota Kupang terhadap perkembangan digital di era revolusi industri 4.0 juga *society 5.0*. Membuka lapangan kerja baru sekaligus menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam masyarakat Kota Kupang dengan berorientasi pada masa depan.

Akselerasi startup sangat penting, karena pada umumnya startup yang berada pada tahap awal pendirian rentan terhadap kegagalan atau kebangkrutan. Oleh karena itu dengan adanya proses akselerasi seperti *mentoring*, pelatihan, pengembangan, pendanaan hingga bantuan pemasaran, dapat meningkatkan usaha, daya saing dan secara langsung mengembangkan bisnis mereka. Dengan desain yang futuristik dan disesuaikan dengan karakter kerja milenial yang fleksibel, desain bangunan mampu memicu lahirnya ide-ide kreatif dari para pelaku *startup*.

Daftar Pustaka

- Dellyana, D., Purnama, I., Zaky, M. A., Arina, N., & Dhewanto, W. (2021). *Startup Tools*. Bitread Publishing.
- Fauzi, F., & Aqli, W. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Kantor. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 1(2), 165-175.
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). *Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif*. Anak Hebat Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.BPK Gunung Mulia
- Sjahrifa, C., & Turino, H. (2016). *Pelatihan tentang Ekonomi Berbagi dan Formulasi Strateginya*.
- Widhiyasa, A., Dellyana, D., Purnama, I., Zaky, M. A., & Arina, N. (2020). *Digital Incubator Playbook*. MIKTI (Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia).
- Widodo, I. H. D. S. (2020). *Membangun Startup Entrepreneur yang Unggul*. Penebar Media Pustaka.